

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 6) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi social (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan social atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik”. Hal ini sangat rasional bagi peneliti atau berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Dave Ebbut (1985: 156) mengatakan bahwa “penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan”. Definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk setiap pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas untuk memahami bagaimana tindakan-tindakan siswa dalam proses pembelajaran.

Ada enam prinsip dasar dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru yaitu:

1. Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh guru harus berkaitan dengan tugasnya sebagai pengajar. Pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu tugas pokok guru sebagai

pengajar pada satu kelas dan/atau beberapa kelas dan tugas administrative pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu.

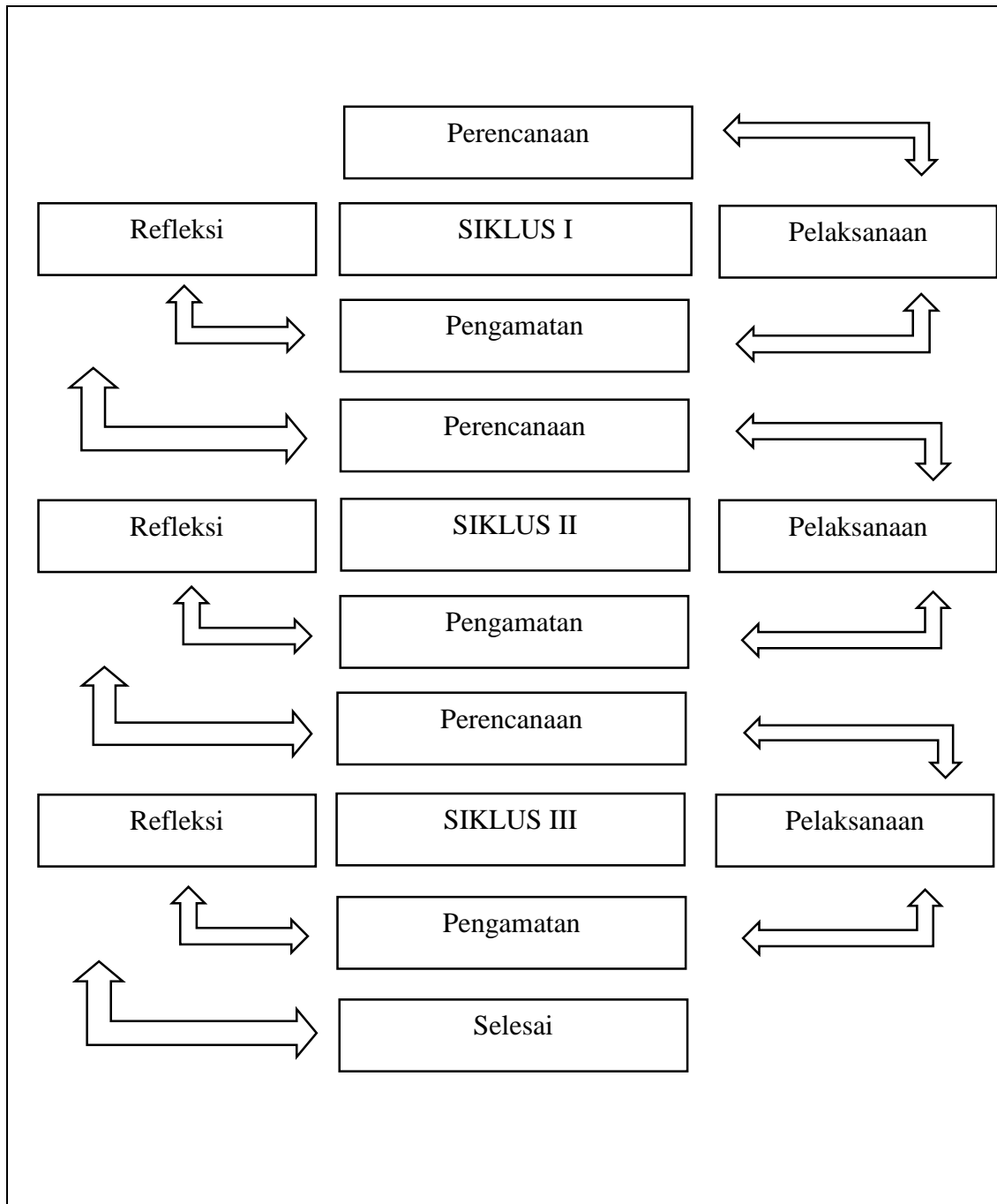
2. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru. Artinya pengumpulan data yang dilakukan oleh guru melalui observasi dan evaluasi pembelajaran harus terjadwal dengan baik. Jadwal pelaksanaan PTK hendaknya tidak melebihi alokasi waktu materi pelajaran yang dipilih.
3. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas. Hal ini berarti bahwa metodologi penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan penelitian kelas. Dengan kata lain metode yang digunakan harus mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.
4. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar. Hal ini dipahami bahwa masalah yang diangkat dalam PTK harus berasal dari permasalahan kelas.
5. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK harus mendapat ijin dari kepala sekolah dan disampaikan pada guru-guru. Perbaikan pembelajaran melalui PTK harus dapat memperlakukan peserta didik secara humanis dan tidak melanggar hukum dan perundangan yang berlaku.
6. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah yang aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

B. Desain Penelitian

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya dengan model sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang 2015



Dari gambar diatas dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010: 17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang

dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

a. Membuat Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Berangkat dari skenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang dirumuskan. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Membuat Lembaran Observasi

Menurut Arikunto (2013:199) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur bias. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti, dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

c. Mendesain Alat Evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka (Suwarno, 2009:109). Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan. Selanjutnya tidak ada alat evaluasi yang sempurna sehingga ada beberapa peneliti yang menggunakan kombinasi antara satu alat evaluasi dengan lainnya guna memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus

dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu alat evaluasi tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu diluar subjek penelitian. Namun bila waktu tidak memungkinkan dapat dikoreksi oleh ahlinya dalam hal ini pembimbing guna memperoleh alat evaluasi yang sah dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Menurut Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancer.
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- d. Apakah siswa melaksanakan dengan bersemangat.
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dan tindakan itu.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (2010:19) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010:19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian. Misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atau kegiatan tindakan, jadi peran pengamat dan peran peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri ASMI Kota Bandung dengan fokus penelitian pada keaktifan dan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri ASMI Kota Bandung, untuk siswa kelas V dengan jumlah 34 orang, yang terdiri 13 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki, pada semester 2 tahun ajaran 2016-2017.

2. Objek penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN ASMI Kota Bandung. Alasan peneliti dalam pemilihan objek tersebut adalah bahwa hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS kurang terlihat aktif dan minat belajarnya rendah sehingga siswa mudah merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Penyampain materi kurang bervariasi karena banyak menggunakan metode ceramah dan kemudian siswa mencatat materi yang telah disampaikan.

Sehingga makna dan konsep pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran yang disampaikan kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka dari itu, peneliti menggunakan model *cooperative learning* yang diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang lebih optimal. Berikut ini nama-nama siswa kelas V-B di SD Negeri ASMI Kota Bandung

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri ASMI)

Sumber: SD Negeri ASMI Kota Bandung

No	Nama Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	ANGGIE SALSABILLA		√
2	BINTANG KURNIAWAN	√	
3	CHANDRA	√	
4	DAFFA ULAYYA HAMDI	√	
5	DARRYL MUHAMMAD M	√	
6	DEA NOVITASARI		√
7	DEANO MAXI JUSTIN XAVIER	√	
8	DEBIYARI AISYAH PRATAMA		√
9	DIMAS PUTRA PRAYOGA	√	
10	ELA SYARIAH SOPIAN		√
11	FAHUDA PANGESTU	√	
12	GAGAN RIZKY ALFIANSYAH	√	
13	JUAN FARIL RAHMANSYAH	√	
14	KAYYIS LULU FARIH		√
15	KEZIE FIRGIE ISYAORA		√
16	MAUDY MARSHA FITRIA K		√
17	MOC HELMI ZEIN	√	
18	MOCHAMAD BELVA JANITRA	√	
19	MOH HUZNA AZKIA	√	

20	MUHAMAD FARIDZ A S	√	
21	MUHAMAD REZA PRATAMA	√	
22	MUHAMAD ZAIDAN	√	
23	MUHAMMAD ALI FAUZAN	√	
24	NAJWA AINUN NABILA		√
25	NANDA AULIA YAA'SIFA		√
26	NAYLA RUBIANA		√
27	NAZWA ZAFIRAH Y		√
28	RIFAI AHMAD	√	
29	SITI RAHMAWATI		√
30	TEGAR RAHMAT MUKTI	√	
31	ZACKY PUTRA MUNGgaran	√	
32	ZAHRA FATHWA KOMALIA		√
33	NINO ANGGARA RAMADHAN	√	
34	AZMI NURBARLIAN R V	√	
35	SALSABILA NAILAH		√

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian, sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah seperangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi

Penilaian kompetensi sikap melalui pengamatan atau observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum 2013 guru harus melakukan pengamatan terhadap kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap social dari peserta didik. Oleh karena itu, dalam melakukan observasi guru harus mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang mau diobservasi dari kompetensi sikap spiritual dan sikap social. Dengan demikian, tingkat pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap social dapat dipantau dengan baik berdasarkan data empiris.

Dalam menentukan aspek apa saja yang mau diobservasi atau diamati harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aspek yang diamati harus tampak atau muncul dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya mengamati aspek kerja sama dalam diskusi kelompok, maka aktivitas kerja sama dalam diskusi harus jelas terlihat atau muncul.
- 2) Aspek yang diamati atau diobservasi hendaknya terukur. Artinya sesuatu yang diamati hendaknya jelas ukurannya atau indikatornya, sehingga memudahkan ketika guru menggunakan instrument observasi tersebut.
- 3) Aspek yang diamati hendaknya mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah kita terapkan yang mengacu pada kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spiritual dan sosial.

- 4) Aspek yang diamati yang dituangkan dalam pernyataan atau butir instrument hendaknya menggunakan kata kerja operasional yang memiliki arti jelas (tidak multi tafsir).

b. Tes

“Tes (test) merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian (jacobs & Chase, 1992: Alwasilah, 1996)”. Jawaban yang diharapkan dalam tes menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:37) dapat secara tertulis, lisan, atau perbuatan.

Menurut Zainul dan Nasution (2001:37) “tes didefinisikan sebagai pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang suatu atribut pendidikan atau suatu atribut psikologis tertentu”. Setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Dengan demikian apabila suatu tugas atau pertanyaan menuntut harus dikerjakan oleh seseorang, tetapi tidak ada jawaban atau cara pengerjaan yang benar dan salah maka tugas atau pertanyaan tersebut bukanlah tes.

Menurut Sudijono (2011:67), “tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu”. Definisi ini memiliki cakupan yang lebih luas karena menjabarkan tes sampai ke hal teknis yang berisi pertanyaan atau perintah yang harus dijawab oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Pada dasarnya tes merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan dalam penilaian pembelajaran.

c. Angket

Menurut Mansur Muchlis (2009:62) “menyatakan angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Dalam penelitian ini angket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa tentang materi manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif”.

Angket dalam penelitian ini menggunakan suatu pernyataan dan diikuti oleh dua respon yang menunjukkan tingkatan. Jawaban siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket penelitian ini terbagi menjadi Ya dan Tidak. Cara mengisi angket ini dengan menggunakan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

d. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya, bagaimana tanggapan atau respon peserta didik tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang baru berlangsung. Dalam melakukan wawancara guru terlebih dulu membuat pedoman atau panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada peserta didik. Pertanyaan bisa diajukan ketika pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam melakukan wawancara hendaknya tidak mengganggu proses belajar mengajar dan kegiatan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan berhati-hati. Misalnya melakukan wawancara sambil bimbingan atau pengarahan ketika diskusi kelompok berlangsung. Wawancara dilakukan jangan terlalu formal, tetapi dengan dialog-dialog sederhana. Dengan demikian, peserta didik akan terbuka memberikan informasi yang diperlukan guru berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tanpa merasa sedang diinterogasi oleh gurunya.

Penilaian dengan menggunakan wawancara dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian dengan menggunakan wawancara di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan wawancara.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan wawancara.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, pedoman wawancara, atau pengolahan hasil penilaian dengan wawancara.
- 4) Mengolah data hasil penilaian dengan wawancara.
- 5) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan wawancara berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- 6) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara

e. Dokumen

Nawawi (2005:133) “menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data peninggalan tertulis dari berbagai referensi.

Riduwan (2010:58) “mengatakan bahwa dokumentasiditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian”. Teknik dokumentasi menurut pendapat tersebut sangat luas karena proses dokumentasi tidak dibatasi hanya pada catatan dan data visual tetapi sudah sampai tataran data audiovisual sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

Sugiyono (2011:329-330) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk

gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audiovisual berupa video pembelajaran.

2. Instrument Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari penelitian ada beberapa instrument yang digunakan yaitu:

a. Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

Keterangan:

4 = semua indikator muncul dalam proses pembelajaran

3 = 75 % muncul dalam proses pembelajaran

2 = 50 % muncul dalam proses pembelajaran

1 = 25 % muncul dalam proses pembelajaran

Tabel 3.2

Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan				
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik				

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan				
B	Kegiatan inti				
1	Melakukan <i>free test</i>				
2	Materi Pembelajaran sesuai indikator materi				
3	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik				
4	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik				
5	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran				
6	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				
7	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat				
8	Berprilaku sopan dan santun				
C.	Penutup				
1.	<i>Postest</i>				
2.	Guru memberikan PR				
3,	Berdoa				

b. Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Siswa

Tabel 3.3

Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4

1.	Memperhatikan guru memberikan apresiasi, menulis materi, tujuan pembelajaran dan langkah- langkah model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .				
2.	Bertanya				
3.	Menjawab pertanyaan guru				
4.	Memberikan pendapat				
5.	Diskusi dalam kelompok				
6.	Mengerjakan dan menyelesaikan soal				
7.	Menyajikan hasil kelompok di depan kelas				
8.	Menanggapi pendapat teman lainnya				
9.	Mengerjakan evaluasi				
10.	Menyimpulkan pembelajaran				
Jumlah Sekor					

c. Lembar Wawancara Siswa

Tabel 3.4

Lembar Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban

1	Apakah yang kamu rasakan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Mengapa?	
2	Apakah pembelajaran dengan pembelajaran seperti tadi kamu memahami dan memahami materi?	
3	Apakah ada manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran seperti tadi?	
4	Apakah kesan setelah mengikuti pembelajaran kali ini?	

d. Lembar Wawancara Guru

Tabel 3.5
Lembar Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas?	
2	Apakah ibu yakin bahwa pembelajaran model <i>cooperative learning tipe jigsaw</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa? Berikan alasannya	

3	Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model <i>cooperative learning</i> ?	
4	Apakah dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> materi pembelajaran tematik lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?	
5	Apakah dengan menggunakan <i>cooperative learning</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok?	
6	Apakah dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> siswa berani mengemukakan pendapatnya?	

e. Lembar Penilaian Diri

Tabel 3.6
Lembar Penilaian Diri

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Saya selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar				
2	Saya tidak mengambil, menebang, mencabut tumbuhan-tumbuhan yang ada di sepanjang jalan				
3	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
4	Saya melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan				
	Jumlah Skor				
	$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$				

Keterangan:

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

f. Lembar Penilaian Angket Respon Siswa

Tabel 3.7

Lembar Penilaian Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Pilihan sikap	
		Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative learning type jigsaw</i> berlangsung sangat menarik?		
2	Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat		
3	Dengan cara belajar seperti ini, membuat saya lebih menghargai pendapat orang lain		
4	Saya lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan cara belajar seperti ini		
5	Saya ingin topik lain diajarkan menggunakan model <i>cooperative learning type jigsaw</i>		
6	Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri-sendiri		
7	Cara belajar seperti ini, menjadikan saya senang belajar		
8	Cara belajar seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman		
9	Belajar kelompok membuat saya lebih mudah mengerjakan soal-soal		

10	Cara belajar seperti ini, menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama		
----	--	--	--

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir tindakan yang telah dilakukan peneliti.

Analisis data untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Data diperoleh dari hasil sebelum melakukan pembelajaran dan dari hasil setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik jigsaw.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan siswa dengan teman lainnya.

Adapun menurut Kusumah (2010:83) menjelaskan langkah-langkah analisis data dalam PTK adalah sebagai berikut: Analisis data dilaksanakan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan dalam bentuk narasi, tabel dan rafik serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Kemudian berdasarkan analisis data dilakukan refleksi dan ikuti dengan perencanaan tindak lanjut dalam bentuk revisi dari rencana lama atau menyusun tindakan baru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari atau membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri amupun orang lain.

Batas ketercapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh KKM yaitu 7,5 siswa yang mendapat nilai \geq dari 7,5 dinyatakan lulus, kriteria kelas dinyatakan lulus jika 75% hasil belajar siswa melebihi batas KKM dan rata-rata kelas mencapai 80% sesuai ketentuan yang telah dibuat.

Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah dan dihitung melalui penskoran dan menilai setiap siswa dan menghitung rata-rata kelas. Disini peneliti

menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa hasil penelitian atau hasil observasi yang diperoleh, pengolahan data aspek observasi penilaian sikap yaitu diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicari skor rata-ratanya. Berikut ini hasil observasi yang dilaksanakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti:

a. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa (LKS) digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa dalam memecahkan masalah mengenai materi manusia dan lingkungan. Untuk menghitung hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum siswa}} \times 100$$

Untuk menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rata - rata hasil belajar siswa} = \frac{\Sigma \text{ skor seluruh siswa}}{\text{banyaknya siswa}}$$

Untuk menghitung rata-rata persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{presentase hasil belajar siswa} = \frac{\text{rata - rata nilai hasil belajar siswa}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Selanjutnya dari pengolahan data tersebut dianalisis untuk mengklasifikasikan kualitas pemahaman pembelajaran materi manusia dan lingkungan dengan menggunakan pedoman klasifikasi kualitas kemampuan pemahaman materi manusia dan lingkungan melalui table konsultasi sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Skala Penilaian

Sumber: Ahmad Zaenun (2014)

No	Nilai	Persentase	Predikat	Skala	Kategori
1	90-100	90-100%	A	5	Sangat Baik
2	79-89	79-89%	B	4	Baik
3	68-78	68-78%	C	3	Cukup
4	57-67	57-67%	D	2	Kurang
5	46-56	46-56%	E	1	Sangat Kurang

b. Lembar observasi

Lembar observasi dilakukan pada aktivitas siswa dan guru mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Data observasi aktivitas siswa dan guru menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam angka (5,4,3,2,1) untuk penilaian aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang berarti angka 5 = sangat baik, angka 4 = baik, angka 3 = cukup baik, angka 2 = kurang dan angka 1 = sangat kurang.

1) Aktivitas belajar siswa

Untuk menghitung aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah yang diamati}} \times \text{nilai presentase}$$

Menghitung rata-rata persentase aktivitas belajar siswa

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Selanjutnya dari hasil pengolahan data tersebut, kemudian dianalisis untuk mengetahui kriteria pencapaian keberhasilan aktivitas siswa dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Skala Penilaian

Sumber: Ahmad Zaenun (2014:46)

No	Nilai	Persentase	Predikat	Skala	Kategori
1	90-100	90-100%	A	5	Sangat Baik
2	79-89	79-89%	B	4	Baik
3	68-78	68-78%	C	3	Cukup
4	57-67	57-67%	D	2	Kurang
5	46-56	46-56%	E	1	Sangat Kurang

2) Aktivitas guru

Pada lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran guru dengan menjelaskan materi tentang manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Lembar observasi pembelajaran guru dan siswa dilaksanakan secara deskriptif kualitatif. Observasi menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran guru dan kegiatan siswa kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil observasi.

Nilai rata-rata

$$\frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor total}} \times \text{standar nilai (4)}$$

Nilai presentase

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

c. Lembar angket siswa

Angket dalam penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan dan diikuti oleh dua respon yang menunjukkan tingkatan. Jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan dalam angket penelitian ini terbagi menjadi Ya dan Tidak. Menurut Kunjaraningrat dalam Laela Mardiani (2012:72)'' untuk menghitung persentase dan angket respon siswa adalah sebagai beriku''t:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor adalah nilai penghitung yang akan dipresentasikan

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah responden

Nilai presentase analisis angket

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah siswa}}$$

Tabel 3.10 Penilaian Angket Siswa

Sumber: Penafsiran Kunjaraningrat dalam Laela Mardiani (2012:72)

P	Kategori
% P = 0	Tidak ada
0 < % P < 25	Sebagian kecil
25 , % P < 50	Hampir setengahnya
% P = 50	Setengahnya
50 = % P < 100	Hamper seluruhnya

% P = 100	Seluruhnya
-----------	------------

2. Data Kuantitatif

a. Tes tulis

Untuk penilaian tertulis, peserta didik pada tiap siklus diberikan postes dan prestes. Kemudian untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu ditentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran bisa dilihat pada tabel berikut:

Presentase nilai pretes $\frac{\text{nilai ketuntasan}}{\text{jumlah siswa}}$
Presentase nilai pretes $\frac{\text{nilai ketuntasan}}{\text{jumlah siswa}}$

Tabel 3.11

Pedoman Penskoran Uraian Singkat

Siklus	Jumlah soal	No soal	Skor	Skor total
I	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
III	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	

		4	20	
		5	20	

b. Menghitung rata-rata

Menurut Dewi dan Wawan (2011:35) rata-rata (mean) hitung skor pretes dan postes, dapat dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

x = Jumlah skor

N = Jumlah siswa atau banyaknya data

Tabel 3.12 Pedoman Penafsiran Hasil Rata-rata Siswa

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
75-79	Baik
60-69	Sedang
50-59	Kurang
< 49	Sangat Kurang

c. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Table 3.13

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	Catatan
----	---	------	---------

A	Identitas Mata Pelajaran	1	2	3	4	
	Terdapat : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran /subtema, jumlah pertemuan.					
B.	Perumusan Indikator					
1.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar.					
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur .					
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek Sikap					
4.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.					
5.	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan.					
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
1.	Kesesuaian dengan Indikator.					
2.	Kelengkapan aspek perumusan tujuan (<i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>).					
D.	Pemilihan Materi Ajar					
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
3.	Keruntutan uraian materi ajar.					
E.	Pemilihan Sumber Belajar					
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran .					
3.	Kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran					
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
F.	Pemilihan Media Belajar					

1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran.					
3.	Kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran.					
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
G.	Metode Pembelajaran					
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran.					
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
H.	Skenario Pembelajaran					
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.					
2.	Kesesuaian kegiatan inti dengan unsur EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi).					
3.	Kesesuaian kegiatan dengan model dan metode pembelajaran yang digunakan.					
4.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi.					
5.	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.					
I.	Rancangan Penilaian					
1.	Sistem evaluasi komprehensif dan sesuai dengan tujuan					
2.	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi.					

3.	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian dengan kisi-kisi penilaian.					
4.	Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor					
Jumlah skor						
Nilai Proses Pelaksanaan Pembelajaran = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor total (120)}} \times 4 =$						

d. Penilaian Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan Guru

Table 3.14

Hasil Observasi Guru Siklus 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan				
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik				
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan				
B	Kegiatan inti				
1	Melakukan <i>free test</i>				
2	Materi Pembelajaran sesuai indikator materi				
3	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik				
4	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik				
5	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran				
6	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
7	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat				
8	Berprilaku sopan dan santun				
C.	Penutup				
1.	<i>Postest</i>				
2.	Guru memberikan PR				
3,	Berdoa				
	Jumlah				
	Rata-rata				
	Presentase				

F. PROSEDUR PENELITIAN

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segera keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrument observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku.,

dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan jenis instrument ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Terdapat empat metode observasi, yaitu observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terukur, dan observasi sistematis.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori intruksiona; yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak tajam akan memberikan umpan balik yang misleading dan bias, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan suatu PTK. Tentu saja kdar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh ketajaman dan keragaman instrument observasi yang dipakai sebagai upaya tringulasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrument saja, akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam

refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari 24 jam artinya begitu selesai observasi langsung dilaksanakan refleksi bersama kolaborator.